

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MADRASAH MENUJU ERA PENDIDIKAN 4.0

PADLI

IAIN Palangka Raya
e-mail : padli.spi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Guru sebagai ujung tombak dalam bidang pendidikan harus mau berubah dan mengikuti perkembangan zaman agar mampu memberikan edukasi kepada peserta didik dalam menghadapi era pendidikan 4.0. Penelitian ini merupakan literatur review (studi Pustaka) yaitu mereview jurnal yang relevan dengan tema yang merupakan usaha guru dalam meningkatkan kompetensi guru madrasah dalam menghadapi era pendidikan 4.0. Guru sebagai tenaga pengajar yang langsung bersentuhan dengan peserta didik harus mengembangkan pengetahuan dengan meningkatkan kompetensi dalam menggunakan peralatan digital untuk pembelajaran, inovatif dalam mengolah dan menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik yang berfokus pada peserta didik. Pengembangan kompetensi bisa dilakukan secara mandiri ataupun mengikuti program yang dilaksanakan oleh pemerintah. Penelitian ini dilaksanakan di madrasah intidaiyah negeri (MIN) 1 Kapuas dengan metode observasi (pengamatan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru di MIN 1 Murung Raya dalam rangka meningkatkan kompetensi guru sebagai respon pendidikan 4.0 yaitu guru sebagai agen perubahan, guru mampu membangun karakter peserta didik sebagai tameng dalam menghadapi efek negative dari kemajuan teknologi, guru yang aktif di komunitas sebagai wadah berbagi informasi dan guru kreatif dan inovatif dalam pembelajaran yang ditandai dengan guru yang menguasai pembelajaran kontekstual dan merdeka belajar.

Kata Kunci: kompetensi guru, pendidikan 4.0

ABSTRACT

Teachers as spearheads in the field of education must be willing to change and keep up with the times in order to be able to provide education to students in facing the education era 4.0. This research is a literature review (literature study), namely reviewing journals that are relevant to the theme which is the teacher's attempt to improve the competence of madrasa teachers in facing the education era 4.0. Teachers as teaching staff who are directly in contact with students must develop knowledge by increasing competence in using digital equipment for learning, being innovative in processing and delivering learning to students who focus on students. Competency development can be carried out independently or following programs implemented by the government. This research was carried out at the State Madrasah Intidaiyah (MIN) 1 Kapuas with the observation method (observation). The results of the study show that the efforts made by teachers at MIN 1 Murung Raya in order to improve teacher competence as a response to education 4.0, namely teachers as agents of change, teachers are able to build the character of students as shields in dealing with the negative effects of technological advances, teachers who are active in the community as a forum for sharing information and creative and innovative teachers in learning characterized by teachers who master contextual learning and independent learning.

Keywords: teacher competence, education 4.0

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 merupakan era digital perubahan teknologi yang sangat pesat yang tidak bisa dihindari dan diperlukan sumber daya manusia yang memahami dan mampu

mengoperasikan perangkat teknologi agar tidak tertinggal. Sumber daya manusia yang berkualitas di bidang pendidikan dasar hingga menengah adalah titik kunci keberhasilan pendidikan di era digital ini.

Sebagai jawaban atas revolusi industri 4.0 maka dunia pendidikan mulai berbenah dan menghadirkan istilah pendidikan 4.0 yaitu generasi yang familiar dengan dunia digital. Menurut Bali (2017) lembaga pendidikan harus siap dan tangguh dalam menghadapi tantangan yang hadir di dunia pendidikan, menerima perubahan yang terjadi dengan meningkatkan kompetensi guru lingkup lokal, regional, nasional, maupun lingkungan masyarakat global. Dalam mengantisipasi efek negative yang muncul akibat kemajuan ilmu pengetahuan (IPTEK) dan arus modernisasi yang begitu cepat, dunia pendidikan harus membentengi peserta didik dengan ilmu agama dalam diri setiap individu dan pendidikan karakter. Lebih lanjut (Budiharto et al., 2019) menyatakan bahwa dengan memanfaatkan teknologi pendidikan/pembelajaran diharapkan pesan dapat dikemas lebih sistematis baik dalam kemasan fisik atau maya, yang tidak dibatasi lagi oleh dimensi ruang maupun waktu. Karenanya maka materi pelajaran akan mudah diterima dengan baik, mudah, menyenangkan dan fleksibel. Untuk itulah maka kaidah serta prinsip teknologi pendidikan seharusnya terimplementasi dalam seluruh proses pendidikan mata pelajaran, pengembangan diri dan menjadi budaya sekolah.

Pendidikan 4.0 adalah respons terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0 di mana manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan peluang-peluang baru dengan kreatif dan inovatif. Guru sebagai tenaga pengajar harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di era 4.0 sebagai bekal dalam mendidik anak bangsa. Menurut (Bali, 2017) bahwa lembaga pendidikan diharapkan tangguh/kuat dalam menghadapi hambatan dan tantangan dan juga perubahan-perubahan yang timbul dalam lingkungan masyarakat baik didalam ruang lingkup lokal, nasional, regional, maupun lingkungan masyarakat global.

Guru sebagai tenaga pengajar yang langsung bersentuhan dengan peserta didik harus mengembangkan pengetahuan dengan meningkatkan kompetensi dalam menggunakan peralatan digital untuk pembelajaran, inovatif dalam mengolah dan menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik yang berfokus pada peserta didik. Pengembangan kompetensi bisa dilakukan secara mandiri ataupun mengikuti program yang dilaksanakan oleh pemerintah. Menurut (Pardede, 2019) bahwa kompetensi guru tidak statis, tapi berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman, maka agar tetap berkualitas di Era industri 4.0, yang ditandai dengan penggunaan mesin-mesin pintar dalam semua sektor kehidupan, sangat urgen bagi guru untuk mampu menerapkan pembelajaran berbasis teknologi.

Tenaga pengajar setidaknya mempunyai kompetensi antara lain mampu memecahkan masalah dan berpikir kritis. Seorang guru harus mampu mengolah informasi yang didapat dan mengelaborasinya untuk disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai. Guru yang terampil dan bersahabat dengan teknologi, menggunakan teknologi untuk membantu dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dan berkomunikasi juga merupakan faktor penting untuk menyelami karakter peserta didik dan melakukan pendekatan-pendekatan agar tercipta interaksi positif antara guru dan peserta didik. Guru inovatif yang selalu hadir dengan ide-ide cemerlang untuk diterapkan kepada peserta didik dan guru kreatif yang mampu menciptakan pembelajaran kontekstual adalah kunci dari kompetensi guru di era pendidikan 4.0 (Kahar et al., 2021). Lebih lanjut (Wiyono & Zakiyah, 2019) menambahkan bahwa revolusi industri 4.0 menjadi tantangan berat tersendiri bagi bidang-bidang ilmu pendidikan untuk dapat menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan saat di dunia kerja. Istilah revolusi industri 4.0 mendorong adanya sebutan revolusi pendidikan 4.0 yang mengaplikasikan kemajuan teknologi pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis peningkatan kompetensi guru Madrasah Ibtidayah negeri (MIN) 3 Kapuas dalam menyesuaikan diri terhadap era pendidikan 4.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah studi literatur (*literature review*) yaitu sebuah pencarian dan merangkum beberapa literatur empiris yang sesuai dan relevan dengan tema. Literatur yang digunakan adalah literatur relevan dengan studi ini dan telah dicetak maupun dipublikasikan. Penelitian ini kemudian dikaji menggunakan kajian literatur yang membahas pentingnya topik dan membandingkan hasilnya dengan temuan pada penelitian lain pada topik yang sama dan pada akhirnya menghasilkan sebuah gagasan. Untuk memperoleh data penulis menggunakan sumber yang terdapat di perpustakaan seperti buku, jurnal, dan internet.

Penelitian dilaksanakan di MIN 3 Kapuas yang beralamat di Jalan Selat Merata RT. III, Kecamatan Pulau Petak, Kabupaten Kapuas dengan jumlah guru 11 orang yang terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 8 orang guru perempuan. Penelitian dilakukan dengan observasi / pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Juni s/d Agustus 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil pencarian terhadap studi literatur yang relevan didapatkan 8 buah jurnal yang mengidentifikasi usaha guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menghadapi era pendidikan 4.0. Dari 8 buah jurnal tersebut, peneliti mencari kata kunci yang menjadi acuan guru sebagai tolak ukur guru dalam meningkatkan kompetensi pada era Pendidikan 4.0. Literatur jurnal peningkatan kompetensi guru di era Pendidikan 4.0 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi era pendidikan 4.0

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Publikasi	Hasil
1	Imroatul Ajizah	Urgensi Teknologi Pendidikan : Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0	2021	Jurnal	Untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas, maka sangat penting bagi guru untuk mengikuti perkembangan zaman untuk meningkatkan kinerja yaitu dengan pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan bidang pendidikan.
2	Elsa Kristanti, Giri Indra Kharisma, Nila Puspita Sari	Pelatihan Penyusunan Soal Berbasis Mobile Learning Sebagai Upaya Menghadapi Era Pendidikan 4.0	2021	Jurnal	Pemanfaatan aplikasi quiziz memberikan efek positif dalam pembelajaran peserta didik yang dapat dilihat dari hasil belajar bahwa 94% peserta didik merasa belajar yang mudah dan menyenangkan dengan aplikasi quiziz.

3	Nivandi Supriagi, Tyiagita Mulyadi Hidayat, Alfian Dimas Ahsanul Rizki Ahmad	Pendidikan Manufaktur Berbasis Gamifikasi Untuk Meningkatkan Inovasi Di Era Industri 4.0	2020	Jurnal	Era pendidikan 4.0 mengharuskan sumber daya dalam bidang pendidikan yaitu guru dapat menyesuaikan diri dalam menggunakan alat untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Diperlukan guru yang terampil dalam bidang gamifikasi sebagai daya tarik peserta didik dalam belajar.
4	Aris Junaidi dkk	Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar- Kampus Merdeka	2020	Buku panduan	Seorang guru harus mempunyai kecakapan abad 21 dan mampu membekali peserta didik dengan kecakapan hidup agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang saat ini sudah sangat maju. Guru harus menyesuaikan kurikulum dengan capaian pembelajaran peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
5	Susilo Setyo Utomo	Guru Di Era Revolusi Industri 4.0	2020	Jurnal	Dalam menghadapi era pendidikan 4.0, seorang guru harus mempunyai kompetensi pendidikan, kompetensi untuk teknologi komersial, kompetensi globalisasi / tidak gagap teknologi, kompetensi membaca masa depan dan seorang konselor yang handal.
6	T Heru Nurgiansah	Pemutakhiran Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revousi Industri 4.0	2019	Prosiding	Era pendidikan 4.0 adalah era pendidikan digital, sehingga harus dilakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dan didukung oleh pemerintah.

7	Abdul Sakban, M.Pd dkk	Membangun pendidikan yang mandiri dan berkualitas pada era revolui 4.0	2018	Prosiding seminar nasional	Untuk membangun pendidikan yang berkualitas di era pendidikan 4.0 yang serba digital, perlu ditanamkan kembali pendidikan karakter agar peserta didik bisa membentengi diri dari pengaruh negative yang muncul akibat perkembangan teknologi yang semakin maju. Guru yang inovatif merupakan salah satu factor yang menentukan pembelajaran di era digital sehingga dapat menjawab tangan yang muncul dan menyesuaikan dengan perubahan zaman.
8	Erfan Gazali	Pesantren di antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0	2018	Jurnal	Pendidikan 4.0 adalah era digital yang menghasilkan informasi tanpa batas. Setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan yang bisa diakses setiap saat, sehingga pembelajaran di pesantren pun harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum pendidikan yang diterapkan di pesantren terus dilakukan perbaikan agar menerapkan pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan literatur di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Ajizah, Elsa Kristanti, *dkk*, tahun 2021, menyatakan bahwa seorang guru itu harus terbuka terhadap perkembangan teknologi, menguasai aplikasi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran guru dan guru sebagai agen perubahan, guru mampu membangun karakter peserta didik, guru inovatif dan kreatif dalam pembelajaran, serta aktif di komunitas guru sebagai wadah guru untuk berbagi informasi. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Supriagi *dkk*, Junaidi, Utomo dan Sakban lebih menekankan pada kemampuan guru dalam beradaptasi menghadapi era Pendidikan 4.0.

B. Pembahasan

Manajemen pembelajaran menanggapi pendidikan 4.0 adalah dengan tujuan untuk membangun individu untuk siap berkreasi dan inovatif. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan bagi generasi muda meliputi kecakapan hidup dan keterampilan menciptakan inovasi. Kecakapan hidup menghasilkan peserta didik yang inovatif dan mampu bersaing di era 4.0, memiliki keterampilan abad 21 seperti jiwa kepemimpinan, mampu berkolaborasi, kreatif dalam menghadapi suatu masalah, menguasai literasi digital, mampu berkomunikasi yang efektif, mempunyai kecerdasan emosional, memiliki jiwa kewirausahaan, dan mampu memecahkan masalah serta bekerjasama dalam tim. Guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan mempunyai tugas yang sangat berat, dan tentunya harus memiliki ketrampilan, mempunyai kreativitas yang tinggi serta mampu berinovasi.

Tantangan yang dihadapi guru di era pendidikan 4.0 adalah pembelajaran serba digital yang mengharuskan guru untuk membuka diri dan berusaha untuk belajar dan tidak gagap teknologi. Berdasarkan hasil analisis terhadap 8 buah jurnal didapatkan bagan yang disajikan pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan kompetensi guru di era pendidikan 4.0

Era industri 4.0 seperti saat ini sangat ditunggu kehadiran Sumber Daya Manusia yang senantiasa berpikir konstruktif untuk menyusun dan menuangkan beragam ide yang baik. Salah satu Sumber Daya Manusia yang diharapkan hadir untuk membangun bangsa ke arah yang lebih baik adalah sumber daya manusia dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi dan betul-betul nyata menjadi seorang wirausahawan yang baik. Manakala semakin bertambah banyak para wirausahawan yang baik di negeri ini, secara otomatis akan menurunkan angka pengangguran. Selain itu juga, para wirausahawan yang hadir harus senantiasa dapat bersinergi dengan perubahan peradaban masyarakat (Hakim, 2019)

Kemampuan guru dalam mengenali peserta didik adalah salah satu kompetensi pedagogik yang perlu dikuasai oleh seorang guru untuk bisa mengkondisikan dan mengelola pembelajaran secara baik dan efektif, guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakannya, melakukan evaluasi hasil belajar serta mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik agar dapat diaktualisasikan. (Anwar, 2019)

Guru sebagai agen perubahan, merupakan hal yang utama harus dibenahi dalam pendidikan. Di era pendidikan 4.0 pembelajaran sudah berbasis digital, seorang guru harus mempunyai ketrampilan mengoperasikan komputer, menggunakan LCD dalam pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar digital yang disediakan pemerintah untuk menunjang proses

pembelajaran. Guru harus membuka diri dan belajar, karena seorang guru adalah agen perubahan yang memandu dan membimbing peserta. Menurut Andi bahwa seorang guru harus mengabdikan dirinya secara totalitas untuk dunia pendidikan, era digital 4.0 yang harus dihadapi seorang guru akan terasa berat apabila guru tidak belajar dan berubah. Diperlukan adanya strategi dalam menghadapi beban administrative kependidikan agar guru tidak terjerat dan merasa lelah sehingga mereka melepaskan idealisme dan tidak bersemangat dalam mendidik seperti menciptakan sebuah kondisi yang memacu guru untuk selalu belajar dan mau berubah mengikuti perkembangan zaman (Marjuni, 2020). Guru sebagai agen perubahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kapuas sudah membuka diri dan cukup menguasai teknologi, hal ini bisa dilihat dari proses pembelajaran yang terjadi sudah menyesuaikan dengan era pendidikan 4.0 menggunakan media digital sebagai alat bantu pembelajaran.

Guru di era pendidikan 4.0 juga harus mampu membangun karakter peserta didik ditengah arus informasi yang semakin cepat dan tidak terbandung. Peserta didik harus dibekali dengan pendidikan agama yang bisa membentengi mereka untuk memilah informasi negative yang masuk sebagai filter terhadap kemajuan teknologi di era 4.0. Hasil penelitian (Ningsih, 2019) menyatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, cakap, sehat dan berilmu serta kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lebih lanjut peneli Proteksi terhadap peserta didik melalui peningkatan karakter secara spiritual yaitu dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa dan menerapkan ajaran agama untuk dapat membentengi diri terhadap hal negatif yang ditimbulkan dari lajunya arus informasi di era 4.0. (Ishak et al., 2018)

Pendekatan agama sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan 4.0 melalui pendekatan agama akan emmbentuk generasi yang berkepribadian muslim, sehingga peserta didik dapat menyaring dampak negative dari kemajuan teknologi yang sangat pesat, serta memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran yang merupakan dampak positif dari teknologi (Rohima, 2020).

Untuk mengembangkan kompetensi guru madrasah, guru harus aktif di komunitas guru yang tersebar di media sosial ataupun grup Whatsapp. Guru bisa melakukan pembelajaran secara mandiri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah ataupun mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan aplikasi yang mendukung pembelajaran seperti aplikasi canva, google classroom, zoom meeting, jamboard, quizziz dan lain-lain.

Kemajuan teknologi pada abad 21 atau dikatakan era revolusi Industri 4.0 ini masyarakat mengalami perubahan yang sangat signifikan yaitu perkembangan teknologi yang semakin canggih di bidang teknologi komunikasi yang semakin cepat, sehingga dunia semakin sempit dan mudah dijangkau. Oleh karena itu, masyarakat semakin mudah dan terjangkau dalam menggunakan teknologi, terutama siswa yang masih menginjak remaja, sehingga orang tua, masyarakat dan para guru harus menyaring teknologi yang semakin mengglobal agar siswa tidak terbawa arus globalisasi. Dengan demikian, pihak madrasah harus bisa menyaring di era Revolusi Industri 4.0 yang semakin menguasai kehidupan sehari hari (Ningsih, 2019).

Inovasi dalam dunian pendidikan harus dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan pendidikan yang menyesuaikan dengan perubahan. Menurut (Tobing & Hasanah, 2021) bahwa inovasi pembelajaran guru adalah upaya yang berkesinambungan guna memenuhi mutu pendidikan searah dengan perkembangan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Untuk memenuhi upaya tersebut peran kepemimpinan kepala sekolah dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran guru, baik dari segi kurikulum, bahan ajar, sarana dan prasarana, media, serta mempunyai akses yang luas. Selain itu kebijaka yang diterapkan kepala sekolah dengan mengkolaborasikan guru (guru tua dan guru muda), menciptakan komunikasi yang baik

antara guru dan kepala sekolah, serta mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan terkait pembelajaran guru.

Menurut Van de Ven, Andrew H Inovasi ialah pengembangan dan implementasi gagasan-gagasan baru oleh orang dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan dengan berbagai aktivitas transaksi di dalam tatanan organisasi tertentu. Sa'ud (2014) menambahkan bahwa inovasi ialah pilihan kreatif, pengaturan dan seperangkat manusia dan sumber-sumber material baru atau menggunakan cara unik yang akan menghasilkan peningkatan pencapaian tujuan-tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut (Kristiawan et al., 2018) bahwa inovasi ialah sesuatu yang baru yaitu dengan memperkenalkan dan melakukan praktik atau proses baru (barang atau layanan) atau bisa juga dengan mengadopsi pola baru yang berasal dari organisasi lain. Ciri-ciri inovasi yaitu baru, artinya, gagasan yang benar-benar murni dan belum pernah digunakan oleh siapapun. Dapat pula diartikan sesuatu yang sudah pernah digunakan orang lain, tetapi ingin diadopsi lantaran dirasa cocok dijadikan solusi. Khas, selalu bersifat khas walaupun berawal dari pengadopsian. Ini bisa diartikan, dengan segala pengadopsian yang dipraktikkan di tempat baru akan memunculkan ciri khas tersendiri. Terencana, artinya, inovasi dilakukan melalui proses yang dipersiapkan dengan matang, jelas, tidak tergesa-gesa dan sudah direncanakan terlebih dulu.

Guru kreatif diartikan sebagai guru yang tidak pernah puas dengan apa yang disampaikannya kepada peserta didik. Dia berusaha menemukan cara-cara untuk menemukan potensi unik siswanya. Dengan kreatifitas guru bisa memberikan pengajaran yang disenangi peserta didik. Guru kreatif akan mampu menemukan kecerdasan setiap peserta didiknya. Dia juga menjadi produktif karena apa yang ditemukannya menjadi bahan pembelajaran yang menarik. Guru kreatif akan disenangi para siswa, karena cara mengajarnya yang beragam sehingga tidak membuat para siswa cepat bosan, dan lebih menantang para siswa untuk mengikuti pelajaran yang diberikan melalui sesuatu yang beragam.

Pemerintah saat ini juga sedang menyelenggarakan program guru penggerak yang merupakan wadah bagi guru untuk mengasah kemampuan, berbagi dan berkolaborasi. Melalui program ini, pemerintah mengajak guru sebagai Agen perubahan untuk memajukan pendidikan Indonesia dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta menggerakkan ekosistem pendidikan yang lebih baik. Tujuan dari program guru penggerak adalah untuk mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri, memiliki kematangan moral, emosi dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik, merencanakan, menjalankan, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua, berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan peserta didik serta mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada peserta didik dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah. Program guru penggerak dilaksanakan selama 6 bulan, dimana guru yang akan mengikuti program guru penggerak akan diseleksi tahap 1 dan 2 selanjutnya akan mengikuti pelatihan secara intensif dan dilakukan evaluasi setiap bulannya melalui lokakarya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menghadapi era pendidikan 4.0 yaitu :

1. Guru sebagai agen perubahan yaitu guru yang mau mengubah mindset dan pola pikir dan belajar untuk mengikuti perkembangan zaman.
2. Guru sebagai orang yang mampu membangun karakter peserta didik
3. Aktif di komunitas guru sebagai wadah untuk berbagi dan mendapatkan informasi.

4. Guru kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga belajar akan selalu menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, I. (2021). Urgensi Teknologi Pendidikan : Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anwar, B. (2019). Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran. *Shaut Al Arabiyyah*, 6(2), 114. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 211–227. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2019). Pengaruh Teknologi Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4, 0. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal* <https://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/1629>
- Hakim, A. R. (2019). Menjawab Tantangan “Era Industry 4.0” Dengan Menjadi Wirausahawan Di Bidang Pendidikan Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2(November 2015). <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.121>
- Ishak, M., Abdullah, H., Mohamed, Y., & Ahmad, S. (2018). Pembelajaran Berterusan Dengan Prestasi Peranan Guru a Malan P Embelajaran B Erterusan D Engan P Restasi P Eranan. *Prosiding Seminar Kebangsaan Majlis Dekan Pendidikan Universiti Awam, November 2020*, 729–738.
- Kahar, M. I., Cika, H., Nur Afni, & Nur Eka Wahyuningsih. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58–78. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol2.iss1.40>
- Kristanti, E., Kharisma, G. I., & Sari, N. P. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Berbasis Mobile Learning Sebagai Upaya Menghadapi Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Widya Laksana*, 10(1), 59. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.28915>
- Kristiawan, M., Suryanti, I., & ... (2018). Inovasi pendidikan. *Jawa Timur* <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/web/upload/materials/286-materials.pdf>
- Marjuni, A. (2020). Penghargaan Profesi Guru Sebagai Agen Perubahan. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 208. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.18341>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Nurgiansah, T. H. (2019). Pemutakhiran Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan*, 1(1), 95–102.
- Pardede, P. (2019). Menjadi Guru “Zaman Now” dan Cara Pembelajaran Siswa Memasuki Era Industri 4. 0 1. *English Education Department (Pendidikan Bahasa* https://www.researchgate.net/profile/Parlindungan-Pardede/publication/334230917_Menjadi_Guru_Zaman_Now_Cara_Pembelajaran_Siswa_Memasuki_Era_Industri_40/links/5d1dfe5aa6fdcc2462bf9cdd/Menjadi-Guru-Zaman-Now-Cara-Pembelajaran-Siswa-Memasuki-Era-Industri-40
- Rohima, S. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Era Industri 4.0. *Ittihad*, 4(1), 62–71.
- Tobing, P., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan

Kreativitas Dan Inovasi Pembelajaran Guru Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i2.1789>
Wiyono, K., & Zakiyah, S. (2019). Pendidikan fisika pada era revolusi industri 4. 0 di indonesia. ... *Pendidikan Program Studi Pendidikan* <http://snpfmotogpe.ulm.ac.id/wp-content/uploads/2019/03/Artikel-Ketang-Wiyono.pdf>